

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif interaktif atau sering disebut sebagai *field research*, yang menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lokasi studi. Keterlibatan ini diwujudkan melalui observasi peristiwa, partisipasi dalam aktivitas tertentu, pengumpulan dokumen dan artefak, serta melakukan percakapan dengan berbagai lapisan masyarakat.¹ Secara praktisnya, dalam hal ini peneliti berbaaur secara langsung dengan masyarakat desa Sungai Madang yang melakukan tradisi *Batapung Tawar*.

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif sekaligus menjelaskan fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan konteks alamiah dan menerapkan berbagai prosedur yang lazim dalam penelitian kualitatif. Sejalan dengan karakteristik penelitian lapangan, pendekatan deskriptif diterapkan dalam studi ini. Pendekatan deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang berorientasi pada penggambaran suatu fenomena secara rinci dan mendalam.²

Pendekatan ini memusatkan perhatian pada suatu gejala tertentu dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui penerapan metode kualitatif lapangan dan

57. ¹ Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021)

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59.

pendekatan deskriptif ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang holistik mengenai *Tabarrukan* dalam tradisi *Batapung Tawar*, termasuk aspek-aspek filosofis yang menyertainya di Desa Sungai Madang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Sungai Madang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Di kediaman masyarakat Banjar yang ikut serta dalam tradisi *Batapung Tawar* dan tokoh-tokoh penting yang dalam berperan sebagai responden.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survey lapangan terlebih dahulu pada hari rabu, tanggal 10 april 2024. Setelah itu peneliti melakukan perancangan penelitian berbentuk proposal penelitian, proposal tersebut kemudian diubah menjadi desain operasional pada tanggal 6 Mei 2024. Barulah kemudian penelitian tersebut benar-benar dilakukan dengan mewawancarai sejumlah responden dan informan, obervasi lapangan, dan dokumentasi terhitung sejak 19 Desember 2024 sampai 19 Januari 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Peneliti memilih dan menjadikan masyarakat Desa Sungai Madang sebagai subjek pada penelitian ini dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni mempertimbangkan informan dan subjek yang dianggap lebih mengetahui permasalahan yang diteliti, demikian didapatkanlah 10 orang subjek

di dalam penelitian ini yang terdiri dari tetuha desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta masyarakat Sungai Madang yang pernah mengikuti *Batapung Tawar*. Peneliti memilih subjek dari kalangan dewasa dan tua dikarenakan mereka lebih mengetahui perkembangan *Batapung Tawar* dari tahun ke tahun dan mereka matang secara rasio sehingga lebih mudah untuk merasakan nilai-nilai secara konkrit terkhusus masyarakat asli sungai madang yang mana lebih menjaga dan memegang nilai-nilai kepercayaan tradisi tersebut. Adapun yang menjadi kriteria subjek tersebut sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Madang
- b. Mengetahui dan menjalankan tradisi *Batapung Tawar*.
- c. Bersedia menjadi subjek.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Tabarrukan* dalam tradisi *Batapung Tawar* di Desa Sungai Madang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar dan aspek filosofisnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua data yang diperlukan yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer berhubungan dengan waktu sekarang dan melibatkan partisipan aktif, sedangkan data sekunder ialah data yang didapatkan dari selain partisipan aktif, namun masih berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut.

a. Data Primer

Pengertian data primer dapat dijelaskan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data kesatu dan utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Dari itu peneliti menetapkan data primer dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui gambaran *Tabarrukan* dalam tradisi *Batapung Tawar* serta aspek filosofisnya. Adapun data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan perolehan wawancara dengan sejumlah tokoh dan masyarakat Desa Sungai Madang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, yang merupakan aktivis tradisi *Batapung Tawar*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang didapatkan dari sumber kedua atau selain sumber data yang utama, atau dengan makna lain data sekunder juga bisa diterjemahkan sebagai data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli.⁴ Maka dalam hal ini peneliti menggunakan data dari informan, yaitu data yang didapatkan dari perangkat desa dan masyarakat Desa Sungai Madang yang tidak ikut serta dalam tradisi tersebut untuk dimintai data, dan data itulah yang peneliti jadikan data sekunder dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder berupa dokumen kependudukan Desa Sungai Madang, dan website untuk mengukur jarak antara Desa Sungai Madang dengan pusat pemerintahan kecamatan, kabupaten, dan provinsi, serta untuk menentukan posisi astronomis lokasi penelitian berdasarkan garis koordinat sebagai

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

penunjang penelitian.

2. Sumber Data

Peneliti menentukan sumber data berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan sejumlah responden yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang tradisi *Batapung Tawar*, di antaranya adalah:

- a. Seorang ketua penyelenggara *Batapung Tawar*.
- b. Dua orang tokoh atau ustaz yang ikut serta dalam tradisi *Batapung Tawar*.
- c. Sepuluh orang masyarakat yang dipilih oleh peneliti berdasarkan penyempitan jumlah subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mengamati yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk mencermati dan meneliti lebih dalam terhadap persoalan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *Tabarrukan* dalam tradisi *Batapung Tawar* dan aspek filosofis pada tradisi tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti turut berpartisipasi bersama masyarakat di Desa Sungai Madang dalam mengikuti tradisi *Batapung Tawar* dari awal hingga akhir pelaksanaannya pada setiap awal tahun hijriah dan ketika *batasmiyah*

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan cara interaktif antara pewawancara dan narasumber, keduanya melakukan tanya jawab sambil bertatap

48 muka.⁵ Dalam hal ini peneliti mewawancarai penyelenggara *Batapung Tawar*, tokoh agama, dan sejumlah masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan tradisi *Batapung Tawar* di desa tersebut. Proses wawancara dilaksanakan secara langsung oleh peneliti dengan para tokoh dan masyarakat yang berperan sebagai subjek dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan kontrol fokus yang terstruktur mulai dari awal hingga akhir proses wawancara. Sebagai etika dalam penelitian, peneliti bertanggungjawab akan privasi responden dengan memastikan terjaganya data yang didapatkan di lapangan agar tetap terlindungi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data yang berpotensi membuahkan hasil berupa catatan penting yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan bersifat akurat dan tidak spekulatif.⁶ Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa mengumpulkan data-data yang ada dan berhubungan dengan tradisi *Batapung Tawar* di Desa Sungai Madang dengan bentuk catatan, rekaman, video, gambar.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menjadi suatu keharusan yang mesti dilakukan, karena pengolahan dan analisis data inilah yang menghasilkan interpretasi data yang sistematis, mudah dibaca dan dimengerti.

Pengolahan data adalah tahapan yang dilakukan sebelum analisis data,

⁵ Bashori dan Suwandi, *Memahami Penelitian kualitatif* (PT. Rineka Cipta, 2008), 158.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Prenada Media Group, 2007), 124.

Proses pengolahan data bertujuan untuk mengonversi data mentah yang diperoleh di lapangan menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan. Adapun tahapan analisis data yang diterapkan meliputi:

1. Pendokumentasian data relevan yang terkumpul melalui observasi lapangan, wawancara dengan responden dan informan, serta studi dokumentasi
2. Pelaksanaan reduksi data untuk menghindari tumpang tindih informasi melalui beberapa langkah sistematis :
 - a. Seleksi data dilaksanakan dengan mempertahankan informasi yang selaras dengan tema penelitian serta mengeliminasi data yang kurang signifikan.
 - b. Data yang bersifat kompleks disederhanakan penyajiannya untuk memudahkan pemahaman, tanpa mengurangi makna substantif yang terkandung di dalamnya.
 - c. Hasil temuan lapangan diuraikan dalam bentuk narasi yang koheren, disertai proses editing yang mencakup translasi dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia baku.
 - d. Data kualitatif yang ekstensif dari observasi dan wawancara dikondensasi menjadi intisari atau ringkasan pokok yang merepresentasikan temuan utama.
3. Melakukan kategorisasi data berdasarkan tema yang relevan dengan temuan lapangan.

4. Melakukan kategorisasi data berdasarkan tema yang relevan dengan temuan lapangan.
5. Melakukan kategorisasi data berdasarkan tema yang relevan dengan temuan lapangan.⁷

Setelah melalui tahap pengolahan, analisis data dilaksanakan melalui penelaahan mendalam terhadap tradisi *Batapung Tawar* menggunakan data yang telah terproses. Proses analitis ini memungkinkan penjabaran yang komprehensif mengenai tradisi tersebut, sekaligus menjawab rumusan masalah dan merumuskan temuan penelitian melalui sintesis kesimpulan.

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan dengan menerapkan teknik analisis induktif, di mana pemahaman terhadap kasus-kasus khusus dikembangkan menjadi kesimpulan umum. Pendekatan ini dianalisis melalui perspektif kajian filosofis, yang memungkinkan peneliti untuk mengkorelasikan temuan empiris dengan landasan teori yang ada. Melalui korelasi tersebut, relevansi antara berbagai aktivitas dalam tradisi *Batapung Tawar* dengan aspek filosofis *Tabarrukan* dapat diidentifikasi secara sistematis. Penerapan teknik induktif ini akhirnya memfasilitasi pelacakan dimensi filosofis *Tabarrukan* dalam tradisi *Batapung Tawar* di Desa Sungai Madang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

G. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Verifikasi keabsahan data dalam suatu penelitian adalah hal yang tidak dapat dilewatkan guna penelitian tersebut bisa dipastikan bersifat terpercaya. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi keabsahan data ini dilakukan pada data-data

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.

yang telah diperoleh selama penelitian. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang didapatkan, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu sebagai pengukur keabsahan. Triangulasi yang digunakan sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yaitu melakukan pengecekan terhadap perolehan data dari sumber-sumber penelitian yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan benar apabila antara satu sumber dan sumber lainnya memberikan data yang senada atau tidak kontroversial. Maka peneliti dalam hal ini membandingkan antara data dari semua sumber dan mengecek kesesuaian data yang diperoleh. Jika semua datanya sesuai, maka data tersebut terjamin kebenarannya. Sebaliknya, jika terdapat ketimpangan antara data yang didapatkan dari satu sumber dengan sumber yang lainnya, maka peneliti akan melakukan penyelidikan tentang data mana yang terjamin kebenarannya.⁸
2. Triangulasi metode, yaitu melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda. Kredibilitas data yang peneliti peroleh adalah hasil perbandingan antara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang sejalan dengan observasi dan dokumentasi penelitian, maka data tersebut dapat dipastikan valid. Namun, apabila terdapat kebiasaan antara data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan data observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan diskusi bersama responden untuk

⁸ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Lakeisha, 2022), 194.

memastikan manakah data yang benar-benar valid atau bisa saja semuanya valid.

3. Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda dengan waktu didaptkannya data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh pada waktu pengumpulan data dan dibandingkan dengan data yang peneliti peroleh di waktu yang lain. Jika data-data tersebut sesuai maka data tersebut dapat dinyatakan valid.⁹

⁹Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 196.